

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Gastritis didefinisikan sebagai proses inflamasi yang disebabkan oleh *Helicobacter pylori* (*H. pylori*) pada lapisan mukosa dan submukosa lambung (Hirlan, 2014). Manusia yang terinfeksi bakteri ini dapat memiliki gejala yang dapat bertahan selama bertahun-tahun dan dapat berkembang menjadi peradangan yang kronik (Olokaba et al., 2013). *H. pylori* termasuk ke dalam agen infeksius paling umum yang berkoloni pada lambung lebih dari 50% populasi di dunia (Darmani et al., 2020).

Penduduk di seluruh dunia pada tahun 2015, diperkirakan positif terinfeksi *H. pylori* sekitar 4,4 miliar penduduk. Pada abad ke-21, prevalensi agen infeksius ini telah menurun di negara-negara maju dengan persentase sekitar 34,7%, sedangkan di negara-negara berkembang mencapai tingkat yang tinggi yaitu sekitar 50,8% (Hooi et al., 2017). Di Indonesia pada tahun 2014, prevalensi infeksi *H. pylori* jumlahnya bervariasi, di Jakarta terdapat sekitar 8% yang termasuk kedalam prevalensi terendah. Didapatkan prevalensi di beberapa kota lainnya seperti Surabaya (23,5%), Yogyakarta (30,6%), Solo (51,8%) dan yang tertinggi berada di Makassar yaitu sekitar 55% (Uwan et al., 2016).

Tingginya prevalensi infeksi bakteri ini berhubungan dengan beberapa faktor risiko seperti pemukiman padat penduduk, sosio-ekonomi rendah, dan sanitasi yang buruk, dalam hal ini faktor usia tidak termasuk ke dalam faktor

risiko (Darnindro et al., 2015). Selain itu mengkonsumsi makanan dengan kadar garam yang tinggi juga dapat langsung merusak lapisan mukosa lambung serta meningkatkan kolonisasi *H. pylori* di dalam lambung (Zaidi, 2016). Beberapa pengobatan dapat dilakukan untuk menurunkan risiko berkembangnya penyakit dengan pengobatan konvensional ataupun pengobatan tradisional (Riskesdas, 2013).

Pengobatan penyakit gastritis yang disebabkan oleh *H. pylori* telah difokuskan untuk mengeliminasi bakteri tersebut dari lambung menggunakan kombinasi dari beberapa jenis antibiotik seperti *amoxicillin* dan *clarithromycin* dengan penghambat pompa proton. Efektivitas pengobatan ini telah menurun akibat meningkatnya tingkat resistensi antibiotik serta biaya pengobatan antibiotik (Park et al., 2013). Pengobatan tradisional di Indonesia telah dimanfaatkan oleh 49% penduduk dalam menangani suatu penyakit karena biayanya yang terjangkau dan dipercaya memiliki efek samping yang rendah (Riskesdas, 2013). Berdasarkan hal tersebut, penting untuk menemukan pengobatan alternatif terutama yang berhubungan dengan nutrisi, seperti kandungan dari tanaman kunyit (*Curcuma longa Linn*) yang telah terbukti dapat mengurangi peradangan (Santos et al., 2015).

Kunyit (*C. longa L.*) merupakan jenis tumbuhan tropis dari famili *Zingiberaceae* (Shan & Iskandar, 2018). Kandungan dari rimpang kunyit terutama kurkumin diketahui memiliki banyak efek farmakologis dan telah terbukti menunjukkan sifat antibakteri, antikarsinogenik, anti-inflamasi, dan antioksidan yang tinggi serta memiliki aktivitas immunosupresif (Santos et al.,

2015; Vetvicka et al., 2016). Mekanisme anti-inflamasi dari kurkumin ditunjukkan tidak hanya dapat menghambat prostaglandin, tetapi juga dikaitkan dengan penghambatan sitokin-sitokin pro-inflamasi, NF-kB, COX-2, AP-, iNOS dan juga MMP (Sarkar et al., 2016).

Penelitian terhadap penggunaan kunyit (*C. longa L.*) telah banyak dilakukan, namun masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam dengan menggunakan metode *systematic review*. Publikasi jurnal mengenai efek anti-inflamasi yang dihasilkan oleh kurkumin pada keadaan gastritis akibat *H. pylori* masih belum banyak didapatkan, demikian pula dengan mekanisme kerjanya. Penelitian ini bertujuan untuk dapat lebih menggambarkan potensi dan manfaat dari kandungan rimpang kunyit (*C. longa L.*) sebagai anti-inflamasi dalam menghambat perkembangan *H. pylori*.

I.2 Rumusan Masalah

Prevalensi penyakit gastritis yang diakibatkan oleh infeksi *H. pylori* cukup tinggi. Hal ini membuat berbagai macam pengobatan baik konvensional maupun alternatif terus dikembangkan, salah satunya adalah penggunaan tanaman tradisional yaitu kunyit (*C. longa L.*). Kurkumin yang merupakan kandungan utama dari rimpang kunyit dipercaya memiliki efek perlindungan bagi tubuh manusia terhadap infeksi bakteri maupun penyakit metabolik lainnya. Penelitian terhadap penggunaan tanaman kunyit (*C. longa L.*) telah banyak dilakukan, namun masih diperlukan penelitian yang lebih mendalam. Hal ini diperlukan untuk dapat lebih menggambarkan potensi dan manfaat serta

mekanisme kerja dari kandungan rimpang kunyit (*C. longa L.*) sebagai anti-inflamasi dalam menghambat perkembangan *H. Pylori*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan *systematic review* mengenai bagaimana potensi kurkumin dalam rimpang kunyit (*C. longa L.*) sebagai anti-inflamasi pada gastritis akibat infeksi *H. Pylori*.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kurkumin dalam rimpang kunyit (*C. longa L.*) sebagai anti-inflamasi pada gastritis akibat infeksi *H. pylori*.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui potensi kurkumin yang terkandung didalam rimpang kunyit (*C. longa L.*) sebagai anti-inflamasi pada infeksi *H. pylori*.
- b. Mengetahui mekanisme anti-inflamasi dari kandungan tanaman kunyit (*C. longa L.*).

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai kurkumin dalam rimpang kunyit (*C. longa L.*) yang memiliki efek ataupun manfaat pada penyakit gastritis.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan institusi pendidikan dalam bentuk pengembangan ilmu pengetahuan sehingga akan lebih banyak penelitian lanjutan yang dapat dilakukan di masa mendatang.

b. Bagi Instansi Kesehatan

Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengobatan alternatif pada gastritis akibat infeksi *H. pylori*, sehingga dapat membantu menurunkan angka kejadian infeksi bakteri tersebut.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan, keterampilan dan pengalaman terkait pembuatan *systematic review* serta meningkatkan pengetahuan dan informasi mengenai potensi kurkumin dalam rimpang kunyit (*C. longa L.*) sebagai anti-inflamasi pada gastritis akibat infeksi *H. pylori*.